



Penerapan Media Sempoa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan

Application of the Abacus Media to Improve Mathematics Learning Outcomes for Grade IV SD Cokro Aminoto Village Ikhwan

Wadan Y Anuli¹⁾, Kadir^{2)*}, Surya Budi Utomo Mashanafi³⁾
1,2,3) PGMI, FTIK, IAIN Manado, Indonesia

Abstrak

Penelitian bertujuan dalam rangka peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan dengan menggunakan media sempoa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini dapat bermanfaat diantaranya sebagai alat pengembang kurikulum, sekolah, dan keahlian. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang dengan uraian 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki serta guru wali kelas sebagai observator. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik serta tes hasil belajar. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan media sempoa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan. Selain itu adanya peningkatan aktivitas peserta didik lewat media sempoa. Siklus I menyatakan hasil penilaian aktivitas guru sebesar 3.42 meningkat menjadi 4 pada siklus II. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebesar 3.21 meningkat menjadi 3.75 pada siklus II, dan peserta didik yang mengalami ketuntasan sebesar 35% meningkat menjadi 95% pada siklus II. Berdasarkan analisis data maka dapat di lihat bahwa media sempoa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian bisa menjadi sarana bagi guru untuk menggunakan media sempoa dalam pembelajaran matematika.

Kata-kata Kunci: Media Sempoa, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SD Cokro Aminoto in Ikhwan Village by using the abacus media. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). The results of this study can be helpful, including as a tool for developing curriculum, schools, and expertise. The subjects in this study were the fourth-grade students of SD Cokro Aminoto Ikhwan Village for 2021/2022, totaling 20 people, consisting of 12 women and eight men, and the homeroom teacher as an observer. This study's data collection techniques were student activity observation sheets and learning outcomes tests. This data analysis technique uses qualitative analysis and quantitative analysis. The results obtained that applying the abacus media can improve student learning outcomes in mathematics subjects in grade IV SD Cokro Aminoto Village Ikhwan. In addition, there is an increase in participant activity through learning using the abacus media. In the first cycle, the average teacher activity assessment was 3.42, increasing to 4 in the second cycle. The activity of students in learning by 3.21 increased to 3.75 in cycle II, and students who experienced completeness by 35% increased to 95% in cycle II. Based on data analysis, it can be seen that the abacus media can improve student learning outcomes. Thus it can be suggested that teachers should use the abacus media more often in learning mathematics.

Keywords: Abacus Media, Learning Outcomes.

Disumbit (25-Mei), Direview (28-Mei), Diterima (19-Juni)

How to Cite: Anuli, W. Y. Kadir. & Mashanafi. S. B. U. (2022). Penerapan Media Sempoa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan. *JEER: Journal of Elementary Educational Research* Vol 2 (1): 44-53.

*Corresponding author:

E-mail: kadir@iain-manado.ac.id

PENDAHULUAN

Di zaman seperti sekarang ini, teknologi berkembang begitu pesat. Hal ini juga mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Dilihat dari sumber daya manusia yang ada, pendidikan dianggap sebagai salah satu tolak ukur untuk mengukur kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jadi, sambil menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus dipersiapkan dengan baik agar nantinya bisa bersaing di skala global. Menurut Ali (2005), pendidikan diharapkan menjadikan manusia Indonesia yang berwawasan tinggi dan berintelektual, termasuk pengetahuan, kebajikan dan norma, dan sesungguhnya pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang.

Pada jenjang sekolah dasar yang merupakan pendidikan utama bagi siswa terdiri dari berbagai mata pelajaran penting. Salah satu dari sekian mata pelajaran yang ada di antaranya pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang universal. Hal ini memungkinkan mata pelajaran matematika berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Pembelajaran di sekolah dasar pada dasarnya adalah pembelajaran khusus dilihat dari tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Tahap perkembangan berpikir siswa sekolah dasar yaitu usia 7-11 tahun berada pada tahap operasi konkrit. Dalam mengemban misi peningkatan kualitas sumber daya manusia, guru harus menggunakan ini sebagai pedoman untuk merencanakan persiapan dengan matang agar siswa dapat mengikuti mata kuliah dengan senang hati (Mudjiono, 2002).

Selama ini kegiatan pembelajaran di kelas hanya bersumber dari guru dan buku, dan berdasarkan observasi awal peneliti terhadap guru di SD Cokroaminoto desa Ihevan, ternyata hanya buku dan guru yang dianggap sebagai sumber belajar. Padahal, sumber belajar sangat luas, termasuk orang, bahan, alat, teknologi, dan lingkungan belajar. Siswa SD khususnya di kelas bawah masih mengandalkan benda-benda konkrit yang ada di sekitarnya dalam proses pembelajaran. Cocok untuk pembelajaran siswa sekolah dasar di kelas bawah yang perlu menggunakan peristiwa atau benda yang mereka lihat (Bone, 2021; Kadir, 2015; Offirstson, 2014).

Pada faktanya hasil dari observasi terhadap guru dalam pembelajaran

Matematika di kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan yaitu guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional dan biasanya mengandalkan buku paket belajar. Selama proses pembelajaran guru kurang sekali menggunakan media-media pembelajaran. Metode ini dirasa monoton bagi peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan guru dari buku paket mata pelajaran. Metode belajar seperti ini peserta didik kurang bersemangat hingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari hasil belajar yang rendah maka diperlukan suatu media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya media sempoa. Media sempoa memiliki kelebihan yaitu sempoa dapat diajarkan sedini mungkin pada anak yaitu ketika anak sudah mengenal angka. Kelebihan sempoa yaitu bersifat konkret dan penggunaannya praktis, mempunyai variasi dan teknik, dapat disiapkan oleh gurusendiri, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, harganya murah dan mudah didapatkan, dan mampu memberikan pemahaman akan konsep suatu penjumlahan dan pengurangan (Dianto, 2018).

Media pembelajaran sempoa dapat meningkatkan daya pikir anak ketika

digunakan sebagai media pembelajaran (Dianto, 2018). Anugrahana (2020) menyebutkan bahwa media ini juga dapat mempengaruhi aspek perilaku siswa seperti kedisiplinan, ketelitian dan tanggung jawab yang akan meningkat ketika media sempoa diterapkan dalam kelas. Oleh karena itu, penerapan media sempoa penting diimplementasikan pada peserta didik dalam peningkatan hasil belajar serta membuat aktifitas guru dan siswa.

Pada paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik terlebih pada mata pelajaran matematika. Media sempoa menjadi salah satu media yang digunakan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang penerapan media sempoa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Proses kajian dilakukan berdaur ulang yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap yang dilakukan

dalam penelitian ini diadaptasi dari rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh (Arikunto, 2021).

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Guru kelas IV mendampingi proses penelitian yang dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dimana 1 kali pertemuan pra siklus 4 kali pertemuan menjelaskan materi setelah pertemuan diakhir siklus langsung dilakukan tes.

Jenis data yang digunakan ada dua, yaitu data kuantitatif berupa data hasil belajar peserta didik dan data kualitatif berupa elaborasi aktivitas guru dan peserta didik. Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan dan guru wali kelas IV.

Data yang dibutuhkan di antaranya: (1) Hasil belajar peserta didik, (2) Aktifitas guru dan peserta didik. Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan dalam instrumen tes hasil belajar berbentuk essay dengan pola 5 soal dengan skor setiap soal adalah 20. Data ini diperoleh pada akhir setiap siklus I dan siklus II. Sementara itu, dibutuhkan lembar observasi dalam menjangkau data guru dan peserta didik. Adanya proses pengamatan terhadap aktifitas guru dan peserta didik yang disusun berdasarkan indikator yang

sudah ditetapkan. Indikator yang digunakan terdiri dari 4 pilihan, yakni kurang (skor 1), cukup (skor 2), baik (3) dan baik sekali (4).

Sebelum penggunaan instrument diperlukan konsultasi dengan pembimbing dalam pengambilan data. Khusus untuk data hasil belajar perlu dikonsultasikan juga dengan wali kelas sebagai informasi tambahan dalam mengetahui tingkat kelayakan dari indikator yang digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diambil dari hasil observasi peserta didik dan kinerja guru yang disesuaikan dengan panduan observasi. Hasil tersebut sebagai pembacaan seberapa efektif dalam penerapan dari media sempoa. Data tersebut harus disesuaikan perilaku dan tujuan selama aktifitas pembelajaran.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan memperhatikan aspek ketuntasan yaitu KKM. Data kuantitatif ini didapat dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik. Indikator keberhasilan pemberian tindakan melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan media sempoa yaitu: apabila sekurang-

kurangnya 80% secara klasikal peserta didik mengalami ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

Awal pertemuan pembelajaran dilakukan tes dan skor hasil belajar sebagai intervensi terhadap pra siklus. Pra siklus dilakukan sebagai tahap sebelum dilakukannya siklus I. Prestasi belajar peserta didik pada pra siklus ini dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus

Nama Peserta Didik	Nilai Prasiklus
S1	70
S2	50
S3	40
S4	50
S5	50
S6	70
S7	40
S8	70
S9	40
S10	70
S11	40
S12	50
S13	50
S14	70
S15	40
S16	50
S17	40
S18	40
S19	50
S20	40

Hasil penelitian pada tahap pra siklus terdapat 5 peserta didik dalam ketuntasan belajar sebesar 25% dengan nilai rata-rata 51 dan jumlah nilai 1.020. Hasil ini masih masuk dalam kategori

sangat rendah. Acuan dari hasil penelitian pra siklus di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Cokro Aminoto menuai prestasi dengan kategori rendah.

Tahap berikutnya adalah analisis dan refleksi pada tahap pra siklus hingga peneliti dapat mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah tersebut. Observasi peneliti pada peserta didik kelas IV menyimpulkan bahwa mereka menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Peserta didik secara umum merasakan kebosanan ketika pembelajaran sedang berlangsung hingga berdampak pada tidak mendengar apa yang dijelaskan dari materi.

Hasil Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Tindakan yang dilakukan yakni merumuskan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media sempoa; mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); membuat rancangan instrumen dan

membuat lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran 1 dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP pertama. Hasil belajar siklus 1 dan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam Tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 1

Nama Peserta Didik	Nilai Siklus I
S1	60
S2	60
S3	70
S4	60
S5	70
S6	60
S7	60
S8	80
S9	70
S10	60
S11	70
S12	60
S13	70
S14	60
S15	60
S16	60
S17	80
S18	60
S19	60

S20	60
-----	----

Berdasarkan pada tabel 2 terlihat sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 35% dengan nilai rata-rata 64,5 dari jumlah pembelajaran peserta didik. Ini menunjukkan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah standar ketuntasan 70%.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran matematika di siklus ini berada pada kategori baik. Sementara aktivitas peserta didik berada pada kategori baik.

Tahap observasi dilakukan dengan secara bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran ini menggunakan media sempoa berlangsung dengan baik. Pada awalnya peserta didik kurang memperhatikan dikarenakan jarang atau tidak pernah penggunaan media saat proses pembelajaran. Akan tetapi tetap masih ada beberapa peserta didik tetap aktif dan ikut mendengarkan dengan baik selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika ini dirasa belum pernah tersentuh media sempoa sebagai media belajar sehingga diterapkan media tersebut terdapat respon yang baik dari peserta didik yang

sekiranya bisa meningkatkan kualitas hasil belajar.

Untuk tahap refleksi, tampak bahwa penggunaan media sempoa ini belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tingkat ketuntasan belum memenuhi standar kelulusan yaitu 70. Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan media sempoa pada mata pelajaran matematika belum dapat meningkat hasil belajar peserta didik. Indikator yang dapat disimak antara lain yaitu proses pembelajaran yang diukur melalui prestasi belajar yang hanya mempunyai daya serap ketuntasan belajar yakni 35% dengan nilai rata-rata yang masih di bawah nilai standar kelulusan yakni 64.5 dan belum dapat mencapai nilai standar kelulusan yakni 70. Sedangkan nilai hasil observasi dari aktivitas peserta didik adalah 3.21 dan aktivitas guru adalah 3.42. Sehingga aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Terjadi peningkatan 10% dari pra siklus ke siklus I. Hal ini dirasa peserta didik belum sepenuhnya memahami materi FPB dan KPK sehingga nilai mereka masih di bawah rata-rata. Maka dari itu peneliti mencoba mengambil beberapa alternatif tindakan untuk bisa mencapai hasil pembelajaran hingga KKM. Peneliti

menawarkan solusi yakni media sempoa dan diberi tanda agar peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran. Peneliti mendekati para peserta didik dan melakukan penjelasan bagi peserta didik yang belum paham.

Hasil Siklus 2

Hasil belajar siklus II dan hasil pengamatan guru dan aktivitas peserta didik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam tabel 3

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus 2

Nama Peserta didik	Nilai siklus II
S1	60
S2	80
S3	80
S4	70
S5	80
S6	90
S7	80
S8	80
S9	70
S10	70
S11	90
S12	80
S13	80
S14	70
S15	80
S16	70
S17	90
S18	90
S19	80
S20	90

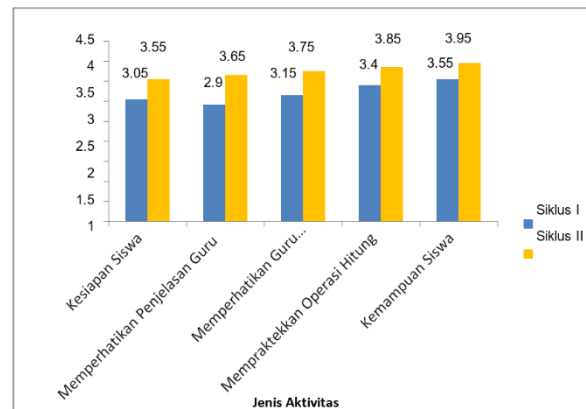
Peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan belajar hingga 95% dengan nilai rata-rata 79 dan jumlah nilai 1.580. Terjadi peningkatan pada tahap ini baik aktifitas guru dan peserta didik bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Penggunaan media sempoa berdasarkan hasil ini dirasa berhasil karena telah mencapai standar kelulusan atau KKM 70 hingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap berikutnya.

Pengelolaan mata pelajaran matematika terlihat aktifitas guru berada pada kategori baik sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan guru mampu mengelola dengan baik aktifitas selama pembelajaran.

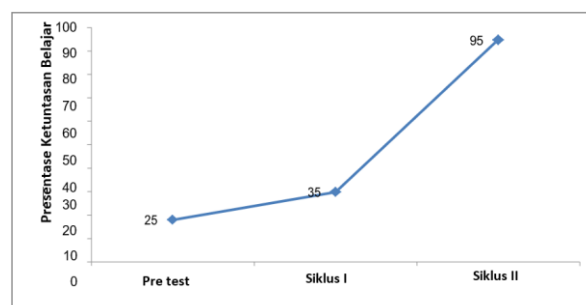
Pelaksanaan observasi siklus II seperti halnya pelaksanaan yang dilakukan pada observasi siklus I. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah pada siklus II tampak peserta didik lebih aktif dikarenakan secara bertahap peserta didik mulai terbiasa menggunakan media sempoa dalam mata pelajaran matematika. Hasil dari perbandingannya pada siklus I adalah 3.21 dan 3.42 meningkat pada siklus menjadi 3.75 dan 4.

Untuk tahap refleksi, hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pada langkah siklus II peserta didik sudah tampak bila mereka sangat berminat

dalam belajarnya. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian siklus dihentikan, cukup sampai pada siklus II. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik pada Siklus I dan II



Gambar 2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Terjadi peningkatan 35% dari siklus I terhadap ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai 95% dari siklus I yang hanya mencapai 45% (dapat dilihat pada gambar 2). Jika dibandingkan dengan hasil pre-tes, pada siklus II peningkatan hasil belajar

secara tidak langsung berdampak pada nilai rata-rata kelas peserta didik. Hal ini pada saat pre test yang mendapatkan hasil 51, berlanjut pada siklus II diperoleh 64,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 79.

Temuan penelitian pada media sempoa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhmad Aji Pradana & Jazilatul Ummah (2020) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh penggunaan media sempoa terhadap peningkatan operasi hitung siswa yang berimplikasi pada kenaikan nilai mata pelajaran matematika. Dengan demikian hal ini dapat dimanfaatkan oleh para pengajar untuk memanfaatkan sempoa dalam pembelajaran khususnya yang mengalami dalam permasalahan operasi hitung.

Dianto (2018) juga menjelaskan bahwa sempoa dapat meningkatkan mental aritmatika siswa yakni ilmu hitung diluar kepala yang penggunaannya sangat mudah dalam meningkatkan kemampuan kecepatan menghitung siswa. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif kepada siswa sekolah dasar khususnya peningkatan operasi hitung dasar.

Temuan lain menunjukkan adanya peningkatan aktifitas peserta didik dari penerapan media sempoa dalam

pembelajaran matematika. Hal ini bisa dikaitkan dari hasil penelitian yang didapatkan oleh Anugrahana (2020) yang menyebutkan adanya peningkatan kedisiplinan, ketelitian dan tanggung jawab siswa dari penerapan media sempoa dalam pembelajaran. Hal ini mungkin berimplikasi kepada guru untuk mengimplementasikan media ini dalam pembelajaran agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Media sempoa bisa dijadikan salah satu referensi guru untuk dalam pembelajaran karena sering mendapatkan respon dan hasil pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Sehingga hal ini bisa direkomendasikan kepada para pengajar untuk mempergunakan media ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan media sempoa ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil prasiklus di mana terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan media sempoa dalam proses pembelajaran. Penilaian aktifitas guru sebesar 3,42 pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 4. Dalam hal proses pembelajaran aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari 3.21 pada

siklus I menjadi 3.75 pada siklus II dengan ketuntasan belajar dari 35% menjadi 95%. Penggunaan media sempoa lewat pengamatan guru dari siklus I ke siklus II memberikan dampak baik pada peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Aji Pradana, & Jazilatul Ummah. (2020). Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Siswa Kelas Ii Mi. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 94–102. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.89>
- Ali, S. (2005). *Filsafat Pendidikan al-Ghazali: Gagasan Konsep Teori dan Filsafat Ghazali Mengenai Pendidikan, Pengetahuan, dan Belajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anugrahana, A. (2020). Penerapan Media Sempoa untuk Meningkatkan Kedisiplinan, Ketelitian, dan Tanggung Jawab Mahasiswa Kelas Inovatif Matematika. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.25273/jems.v8i1.6095>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Bone, A. M. (2021). *Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Card Media to Improve Elementary School Math Learning Outcomes peran guru untuk bisa mendidik peserta*. 1(1), 1–8.
- Dianto, R. (2018). Penggunaan Sempoa Untuk Meningkatkan Mental Aritmetika Siswa SD pada Pembelajaran Kabataku. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(2), 145–152.
- Kadir, K. (2015). *Perbandingan Penggunaan*

Media Benda Konkret Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Perumnas Antang 1 kota Makassar. Uin Alauddin Makassar.

Mudjiono, D. D. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Offirstson, T. (2014). *Aktivitas pembelajaran matematika melalui inkuiri berbantuan software cinderella*. Yogyakarta: Deepublish.